

**PERAN NYAI HJ. HAMNAH DALAM PENYEBARAN TAREKAT TIJANIYAH
DI PARAKAN, MALEBER, KUNINGAN JAWA BARAT
TAHUN 1988-2004 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:
Laelatul Hikmah
14120095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Hikmah
Nim : 14120095
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Desember 2019
Saya yang menyatakan,



Laelatul Hikmah
NIM: 14120095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laelatul Hikmah

Nim : 14120095

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila pernyataan ini salah maka akan menjadi tanggung jawab saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Desember 2019



Laelatul Hikmah
NIM: 14120095

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN NYAI HJ. HAMNAH DALAM PENYEBARAN
TAREKAT TIJANIYAH DI DESA PARAKAN
KECAMATAN MALEBER KABUPATEN KUNINGAN
JAWA BARAT TAHUN 1988-2004 M.**

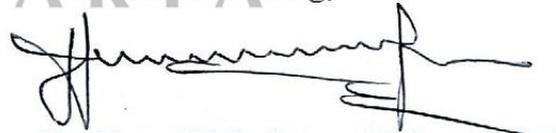
Yang ditulis oleh:

Nama : Laelatul Hikmah
Nim : 14120095
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2019
Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum
NIP: 19700117 199903 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-130/Un.02/DA/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN NYAI HJ. HAMNAH DALAM PENYEBARAN TAREKAT TIJANIYAH DI PARAKAN, MALEBER, KUNINGAN JAWA BARAT TAHUN 1988-2004 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELATUL HIKMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14120095
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang-orang tersayang: Bapak, Mamah dan adik saya yang selalu memberi do'a,
semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Pondok Buntet Pesantren Cirebon terkhusus Pondok Al-Khiyaroh.

Keluarga Besar Nyai Hj. Hamnah.

Semua teman-teman seperjuangan SKI 2014, yang telah mendukung,
menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini
dapat terselesaikan.

Teruntuk almamater tercinta,
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Pencipta dan Pemelihara alam semesta segala rahmat-Nya yang berlimpah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Saw. Semoga dengan syafaatnya kita dapat selalu meneladani beliau.

Melalui proses panjang yang mengajarkan kesabaran pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Nyai Hj. Hamnah dalam Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Parakan, Maleber, Kuningan Jawa Barat Tahun 1988-2004 M.” Skripsi ini disusun dan diselesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung, yaitu kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Fatiyah, S. Hum., MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Penulis sangat berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu semuanya dan selalu mendapatkan rahmat-Nya.
7. Terimakasih spesial buat yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Caslim dan Ibu Hj. Masturoh yang terus mengalirkan do'anya tiada henti, serta memberikan dukungan baik secara materil maupun moril dan yang selalu memberikan arahan-arahan terbaik. Serta Adikku Roikhatul Jannah yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik dengan kasih sayang serta cinta-Nya kepada kalian.
8. Segenap keluarga besar Nyai Hj. Hamnah yang berada di Kuningan dan Cirebon, serta kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi dan bantuannya untuk mengumpulkan data yang sangat berharga serta bermanfaat bagi terselesaikannya skripsi ini.

9. Terima kasih Keluarga besar Pondok Buntet Pesantren Cirebon, terkhusus Pondok Al-Khiyaroh Buntet Pesantren Cirebon yang telah memberikan doa, dukungan, serta nasihat kepada penulis.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga, khususnya keluarga di Kuningan serta kerabatku yang telah mendukung, menyemangati, membantu dalam proses penelitian.
11. Kepada Faiz Nur Achmad yang telah mendukung, memberikan semangat serta mengajarku keikhlasan serta kesabaran. Terimakasih banyak telah membantu selama ini.
12. Samsunyah, Rima Wulandari, Ma'rifatul Ulum, Lu'lu'ul Maknunah, Zunaida Farisa, Ikfina Mardiana, Eva Muzdalifah, Siti Rodhiyah, Halimah Nur F, Nurul Qorriyah, Dyah Lucky F. Yang telah menjadi sahabat dalam berjuang menyelesaikan skripsi, terimakasih atas bantuan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
13. Seluruh teman-teman SKI 2014 dan keluarga kecil SKI C 2014 terutama kepada Ruli, Ningrum, Duli, Fachri. Terimakasih atas pengalaman yang mengesankan selama menempuh perkuliahan.
14. Keluarga Mikir KKN 93 Kujon Lor, Ma'ruf, Ivan, Yori, Melin, Eka, Iza, Ernisa, Boru. Kalian sahabat rasa saudara, terimakasih banyak telah memberikan pengalaman hidup yang mengesankan selama KKN.
15. Keluarga Ikatan Silaturahmi Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC DIY), kalian luar biasa.
16. Terimakasih Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

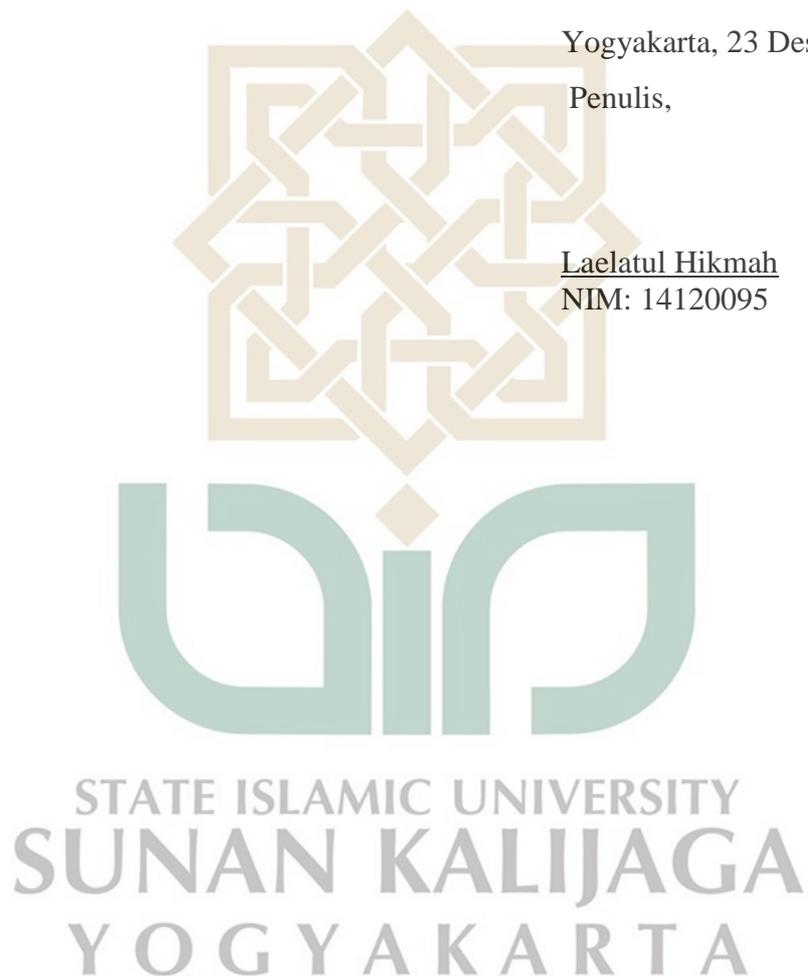
Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian penulis menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan dapat melimpahkan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Desember 2019

Penulis,

Laelatul Hikmah

NIM: 14120095



ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Nyai Hj. Hamnah dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Parakan, Maleber, Kuningan tahun 1988-2004 M. Fokus penelitian ini meliputi 3 bahasan utama yaitu penyebaran Tarekat Tijaniyah di Parakan Maleber Kuningan tahun 1988-2004M, peran Nyai Hj. Hamnah dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Parakan dan dampakajaran Tarekat Tijaniyah bagi para pengikutnya. Penelitian ini dibatasi antara tahun 1988-2004 M dengan alasan tahun 1988 merupakan awal mula Nyai Hj. Hamnah membentuk kelompok tijaniyah dari kalangan perempuan sedangkan tahun 2004 semua aktivitas Nyai Hj. Hamnah mulai digantikan oleh putranya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis dan sosiologi. Pendekatan biografis digunakan untuk memahami riwayat hidup Nyai Hj. Hamnah dari mulai latar belakang keluarga sampai masa akhir hidup Nyai Hj. Hamnah. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami kondisi sosial masyarakat Parakan Maleber Kuningan tahun 1988-2004 M dan interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi dan teori peran. Teori difusi untuk menjelaskan penyebaran Tarekat Tijaniyah yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hamnah di Parakan Maleber Kuningan tahun 1988-2004 M. Sedangkan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto digunakan untuk menjelaskan peran yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hamnah dalam penyebaran tarekat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi sehingga dapat membantu dalam mengungkap peristiwa secara kronologis, sistematis serta sesuai dengan fakta sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penyebaran Tarekat Tijaniyah menggunakan pola sosial keagamaan. Berupa pengajian rutin, pengajian malam Jum'at Kliwon dan dakwah di acara keagamaan. Kerangka teori difusi mampu menunjukkan bahwa dalam penyebar luasan tarekat tijaniyah ada memiliki pola sosial keagamaan terutama terkait dengan pola pengajian, pembacaan wirid dan bai'at serta dakwah di acara pengajian yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hamnah. Kedua, peran yang dilakukan Nyai Hj. Hamnah untuk penyebar luasan tarekat yaitu sebagai guru tarekat, sebagai penceramah perempuan dan mengenalkan *diba'an* Buntet kepada Masyarakat Parakan Maleber Kuningan. Ketiga, dampak ajaran Tarekat Tijaniyah bagi para pengikutnya di Parakan Maleber Kuningan meliputi dampak terhadap kepribadian anggota, setelah menjadi anggota Tarekat Tijaniyah dan aktif serta mempraktikkan ajarannya merasa tentram, tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dampak keagamaan yaitu lebih tertata nya dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan melaksanakan wirid. Sedangkan dampak sosial yaitu para pengikut tarekat memiliki ikatan sosial yang lebih kuat antar pengikut tarekat maupun non tarekat.

Kata Kunci: Nyai Hj. Hamnah, Tarekat Tijaniyah, Desa Parakan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el

ط	tha'	Th	te dan ha
ظ	dha'	Dh	de da zet
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	muta'addidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

A. Vokal Pendek

ـ	Kasrah	ditulis	I
ـ	Fatkah	ditulis	A
ـ	Dhommah	ditulis	U

D. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	A
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	i
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
فروض	ditulis	u
	ditulis	furūdh

E. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum au qaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syāms

H. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūdh
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM TAREKAT TIJANIYAH DI PARAKAN, MALEBER, KUNINGAN	22
A. Gambaran Masyarakat Parakan.....	22
B. Asal-usul dan Perkembangan Tarekat Tijaniyah	39
C. Masuk dan Berkembangnya Tarekat Tijaniyah di Parakan	50
D. Ajaran dan Ritual Tarekat Tijaniyah.....	54

BAB III RIWAYAT HIDUP NYAI HJ HAMNAH	63
A. Latar Belakang Keluarga.....	63
B. Pendidikan.....	65
C. Kepribadian	68
D. Aktivitas Nyai Hj. Hamnah.....	70
E. Genealogi Tarekat Tijaniyah	71
F. Masa Akhir Hidup Nyai Hj. Hamnah.....	73
BAB IV POLA PENYEBARAN TAREKAT TIJANIYAH, PERAN NYAI HJ. HAMNAH DAN DAMPAK TAREKAT TIJANIYAH BAGI PARA PENGIKUTNYA DI PARAKAN	74
A. Pola Penyebaran Tarekat.....	74
B. Peran Nyai Hj. Hamnah	88
C. Dampak Tarekat Tijaniyah bagi Para Pengikutnya.....	98
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Nyai Hj. Hamnah bersama suami dan jamaah Tarekat Tijaniyah.....	116
Lampiran 2	Foto peneliti bersama K.H. Imam Subuki suami Nyai Hj.Hamnah.....	116
Lampiran 3	Foto Nyai Hj. Hamnah setelah mengisi undangan ceramah dalam acara pernikahan	117
Lampiran 4	Foto langgar yang biasa digunakan untuk kegiatan pengajian.....	117
Lampiran 5	Foto rumah <i>Ndalem</i> Nyai Hj. Hamnah di Desa Parakan.....	118
Lampiran 6	Foto kegiatan pengajian rutin hari Jum'at	118
Lampiran 7	Foto kegiatan pengajian akbar malam Jum'at Kliwon	118
Lampiran 8	Foto balai Desa Parakan	119
Lampiran 9	Daftar Informan.....	120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqah* yang memiliki arti “jalan” atau lebih lengkapnya “jalan menuju surga” yang mana waktu melakukan amalan-amalan tarekat, pelaku berusaha mengangkat dirinya melampaui batas-batas kesendiriannya sebagai manusia yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Dalam pengertian ini, seringkali perkataan tarekat juga dianggap sinonim dengan istilah tasawuf, yaitu dimensi esoteris dan aspek yang mendalam dari agama Islam. Sebagai istilah khusus, kata tarekat lebih sering dikaitkan dengan organisasi tarekat, yaitu suatu sekelompok organisasi (dalam lingkungan Islam tradisional) yang melakukan amalan-amalan zikir tertentu dan menyampaikan suatu sumpah/baiat yang formulanya telah ditentukan oleh pemimpin organisasi tarekat tersebut.¹

Tarekat Tijaniyah didirikan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Tijani yang lahir di Ain Madi, Al-Jazair Selatan tahun 1150 M dan meninggal di Fez, Marokotahun 1815 M. Ahmad Tijani memiliki nasab sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Silsilah dan garis nasabnya adalah Sayyid Ahmad bin Muhammad bin al-Mukhtar bin Ahmad bin Salim bin al-‘Idl bin Salim bin

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 135.

Ahmad bin ‘Ali bin Ishaq bin Zain al-‘Abidin bin Ahmad bin Abu Thalib, dari garis Siti Fatimah al-Zahra binti Muhammad Rasulullah SAW.²

Masuknya Tarekat Tijaniyah di Indonesia tidak diketahui secara pasti, tetapi ada dua fenomena yang menunjukkan gerakan awal Tarekat Tijaniyah, pertama yaitu kehadiran Syaikh Ali bin Abd Allah al-Tayyib di Tasikmalaya, ia menyebarkan kitab-kitab Tarekat Tijaniyah dan mendatangi rumah-rumah orang yang dianggap mengerti. Di sana ia juga menulis kitab *Munyah al-Murid*³. Yang kedua adanya pengajaran Tarekat Tijaniyah di Buntet Pesantren Cirebon.⁴

Pada tahun 1928 pemerintah kolonial mendapatkan laporan bahwa ada gerakan keagamaan yang dibawa oleh guru agama (kiai) yang membawa ajaran tarekat baru yaitu Tarekat Tijaniyah. Sebelum tahun 1928 tarekat ini belum diketahui perkembangannya. Gerakan ini dikhawatirkan akan merekrut anggota yang cukup besar karena sebelumnya tarekat ini belum pernah populer di mata pemerintah. Namun demikian, meskipun baru diketahui oleh pemerintah kolonial pada tahun 1928, sebenarnya pengajaran Tarekat Tijaniyah ini telah dimulai sejak satu atau beberapa tahun sebelumnya.⁵ Syaikh Ali yang berasal dari Madinah dan juga menerbitkan serta menyairkan kitab *Munyah al-Murid*, berarti ia juga membantu perkembangan tarekat

²Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 217.

³*Munyah al-Murid* berisikantentang ajaran Tarekat Tijaniyah, dalam kitab ini dijelaskan sanad tarekat dari guru-gurunya, pesan serta restu untuk menyebarkan ajaran ini kepada murid-murid secara luas. Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat*, hlm. 224.

⁴*Ibid.*, hlm. 223.

⁵*Ibid.*, hlm. 224.

tersebut di Pulau Jawa. Akan tetapi Tarekat Tijaniyah sampai di Pulau Jawa langsung dari Madinah melalui jalan lain yaitu di Buntet Pesantren Cirebon.⁶

Penyebarannya ke Indonesia yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pengembang tarekat antara lain Syekh Ali bin Abd Allah al-Tayib dan Abdul Hamid al-Futi, masing-masing membuka perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Timur pada awal abad ke 20 antara tahun 1918-1921 M. Titik mula perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat antara lain adalah di Buntet Pesantren Cirebon.⁷ Pada tahun 1924 K.H. Anas pergi ke Tanah Suci untuk mengambil *talqin*⁸ Tarekat Tijaniyah dan bermukim selama 3 tahun, pada bulan Juli tahun 1927 K.H. Anas kembali ke Cirebon, bulan Desember tahun 1927 ia menjadi guru Tarekat Tijaniyah sekaligus ia yang membawa, merintis dan memperkenalkan pertama kali Tarekat Tijaniyah di Cirebon.⁹

Dari Buntet kemudian Tarekat Tijaniyah menyebar luas ke daerah-daerah di Pulau Jawa melalui murid-murid Pesantren Buntet. Selain dari Cirebon penyebaran Tarekat Tijaniyah juga berasal dari luar Cirebon, seperti Tasikmalaya, Brebes, dan Ciamis. Dewasa ini Tarekat Tijaniyah tersebar luas di seluruh Indonesia, namun yang paling banyak berada di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Basis jamaah Tarekat Tijaniyah ada di tiap-tiap wilayah Cirebon dan Garut sebagai basis wilayah Jawa Barat, Brebes dan

⁶Pijper G.F, *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad 20* (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 88.

⁷ Affandi Mochtar, *Nyai Hj. Chamnah: Tokoh Perempuan Tarekat Tijaniyah* dalam Jajat Burhanudin dkk., (ed.), *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 328.

⁸*Talqin* merupakan langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang dibaiat menjadi anggota tarekat dan menjalani dunia tasawuf. Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat*, hlm. 175.

⁹*Ibid.*, hlm. 225.

Pekalongan sebagai basis wilayah Jawa Tengah, sementara Surabaya, Probolinggo dan Madura sebagai basis wilayah Jawa Timur.¹⁰

Salah satu tarekat yang berkembang di Kuningan tepatnya di Desa Parakan Kecamatan Maleber yaitu Tarekat Tijaniyah yang juga masih memiliki silsilah dari Buntet Pesantren Cirebon. Tarekat Tijaniyah di Desa Parakan dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Nyai Hj. Hamnah yang lahir di Buntet Pesantren Cirebon. Tahun 1970-an sebelum ia diangkat menjadi *muqaddam* Tarekat Tijaniyah. Ia merupakan seorang mubaligh perempuan di Kuningan. Aktivitas yang dilakukan Nyai Hj. Hamnah sebagai mubaligh yaitu dengan mengisi pengajian-pengajian keagamaan di Majelis Ta'lim di Desa Parakan dan juga mengisi undangan ceramah di kecamatan dan desa di wilayah Kuningan. Seperti di Desa Parakan, Desa Maleber, Desa Karang Tengah, Desa Cirahayu, Desa Sindang Sari.¹¹

Sekitar tahun 1987-an diadakan perayaan *Idhul Khatmi* memperingati hari pengangkatan Syaikh Ahmad Tijani sebagai *Waliyul Khatmi*. *Idhul Khatmi* merupakan puncak *ijtima* kaum Tijaniyah seluruh Indonesia acara tersebut bertempat di Jawa Timur. Pada saat itu Nyai Hj. Hamnah diusulkan untuk menjadi *muqoddam*¹² yang kebetulan pada masa itu *muqoddam* Tarekat Tijaniyah di Buntet Pesantren Cirebon K.H. FahimHawi. Setelah itu kemudian dipercaya dan diangkat untuk menjadi *muqoddam* Tarekat Tijaniyah dan

¹⁰Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat*, hlm. 225-226.

¹¹Hasil wawancara dengan K.H. M. Rofik Albana putra Nyai Hj. Hamnah, tanggal 28 Juli 2018 di Desa Parakan.

¹²*Muqaddam* adalah orang yang diberi tugas dan wewenang untuk men-*talqin* wirid-wirid yang harus dilakukan oleh murid Tijaniyah. Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat*, hlm. 247.

menyebarkan di Desa Parakan, dengan alasan karena pada saat itu ia mampu membina jamaah serta memiliki jamaah cukup banyak di wilayah Kuningan.¹³ Setelah Nyai Hj. Hamnah diangkat menjadi *muqoddam*, tahun 1988 ia membentuk kelompok Tarekat Tijaniyah dari kalangan perempuan di Kuningan.¹⁴

Masa kanak-kanak dan remaja yang dilalui Nyai Hj. Hamnah penuh dengan dinamika, terutama setelah berumah tangga Nyai Hj. Hamnah harus menghadapi kehidupan keluarga yang penuh tantangan. Dengan suami pertamanya mereka berpisah, suami pertamanya yaitu Zubaidi sekitar tahun 1961 an. Kedua dialaminya dengan meninggalnya suami yang kedua K.H. Zaenuddin. Hal itu sehingga mematangkan kejiwaannya ketika memasuki usia dewasa. Kemudian bersama suami ketiganya K.H. Imam Subuki Kuningan ia memulainya dengan membina masyarakat disekitar. Berawal dari situ ia menjadi seorang mubaligh perempuan pertama di Kuningan khususnya di Desa Parakan.¹⁵

Peneliti tertarik untuk memilih topik ini, karena Tarekat Tijaniyah merupakan salah satu tarekat yang berkembang di wilayah Cirebon, kemudian menyebar ke wilayah Kuningan tepatnya di Desa Parakan. Dalam penyebaran tarekat ini, Nyai Hj. Hamnah memiliki andil besar dalam mengembangkan agama Islam di Desa Parakan seperti mengembangkan Tarekat Tijaniyah serta

¹³Hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Zaelani Imam adik dari Nyai Hj. Hamnah, tanggal 11 Juli 2018, di Buntet Pesantren Cirebon.

¹⁴Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia*, (Yogyakarta:Forum, 2014), hlm. 214.

¹⁵Affandi Mochtar, *Nyai Hj. Chamnah: Tokoh Perempuan Tarekat Tijaniyah* dalam Jajat Burhanudin.hlm. 341.

melakukan ceramah keagamaan baik di Majelis Ta'lim di Desa Parakan maupun di luar Desa Parakan. Selain itu nama Nyai Hj. Hamnah tidak begitu populer, seperti tokoh-tokoh perempuan Indonesia kontemporer yang sudah mendapat liputan maupun kajian yang cukup luas. Oleh karena itu, sebagai tokoh perempuan yang memiliki andil besar dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Parakan, maka peneliti memandang penting untuk mengkajinya.

Di samping itu, hal yang menarik dalam penelitian ini, meskipun hanya dalam lingkup lokal yang bergumul dengan masyarakat pedesaan. Kemunculan tokoh Nyai Hj. Hamnah merupakan satu-satunya *muqoddam* perempuan Tarekat Tijaniyah dalam silsilah lima generasi kepemimpinan Tarekat Tijaniyah di Indonesia yang berpusat di Buntet Pesantren Cirebon. Hal itu sudah seharusnya dikaji secara lebih komprehensif. Kajian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memahami seorang tokoh sufi perempuan di Indonesia khususnya di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul “Peran Nyai Hj. Hamnah dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Parakan, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan Tahun 1988-2004 M. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada satu desa di kabupaten Kuningan yaitu Desa Parakan yang berada di kecamatan Maleber. Tahun yang diteliti dibatasi dari tahun 1988-2012 M. Adapun tahun 1988 yaitu awal Nyai Hj. Hamnah membentuk

kelompok Tijaniyah dari kalangan perempuan. Sedangkan tahun 2004 merupakan batas akhir dari penelitian, karena pada tahun ini semua aktivitas Nyai Hj. Hamnah mulai digantikan oleh putranya.

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah yang telah disebut di atas, maka secara rinci permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Parakan antara tahun 1988-2004?
2. Mengapa Tarekat Tijaniyah memiliki eksistensi yang cukup kuat di Parakan?
3. Apa saja dampak ajaran Tarekat Tijaniyah bagi para pengikutnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji perkembangan Tarekat Tijaniyah sebagai salah satu faktor pendorong persebaran Islam di Parakan.
2. Untuk mengkaji riwayat hidup Nyai Hj. Hamnah tokoh penentu bagi perkembangan Tarekat Tijaniyah.
3. Untuk mengkaji dampak ajaran Tarekat Tijaniyah bagi para pengikut Tarekat Tijaniyah.

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan serta wawasan keilmuan Islam, khususnya dalam Tarekat Tijaniyah.

2. Memberikan inspirasi tentang pentingnya peran tokoh perempuan dalam penyebaran Islam.
3. Semangat dan perjuangan Nyai Hj. Hamnah dalam berdakwah dan menyebarkan Tarekat Tijaniyah dapat dijadikan suri tauladan bagi masyarakat Parakan.

D. Tinjauan Pustaka

Sampai saat ini, peneliti belum banyak menemukan literatur yang berkaitan erat dengan tema penelitian. Akan tetapi, peneliti berhasil menemukan beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan tinjauan dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Adapun karya tersebut adalah:

Skripsi yang berjudul “K.H Abbas dan Perkembangan Tarekat di Cirebon Tahun 1919-1946 M” ditulis oleh Yuli Yulianti, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Dalam skripsi ini dijelaskan perkembangan tarekat yang ada di Cirebon yaitu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, Tarekat Syattariyyah, dan Tarekat Tijaniyah. Dijelaskan juga peran K.H Abbas dalam mengembangkan Tarekat yang ada di Cirebon. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Tarekat Tijaniyah yang berasal dari Buntet Pesantren Cirebon, karena silsilah pengangkatan Nyai Hj. Hamnah sebagai *muqoddam* Tarekat Tijaniyah juga di Buntet Pesantren Cirebon. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, nama tokoh dan tempatnya.

Jurnal yang berjudul “Perempuan dalam Lintasan Sejarah Tasawuf” karya Sururin dalam *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman* Vol XIV No 2

Desember 2010, yang membahas tentang kiprah perempuan dalam dunia tasawuf yang dimulai sejak masa awal Islam, masa abad pertengahan, pada masa perkembangan tarekat, hingga perkembangannya di Indonesia. Artikel tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti mendapatkan informasi tentang adanya sufi perempuan khususnya di Indonesia. Di dalam artikel tersebut juga sedikit dijelaskan kemunculan Nyai Hj. Hamnah sebagai *muqoddam* di wilayah Parakan Maleber Kuningan. Perbedaannya peneliti hanya fokus kepada satu tokoh yaitu Nyai Hj. Hamnah, sedangkan artikel tersebut pembahasannya terlalu luas.

Jurnal yang ditulis oleh Noor'ainah berjudul "Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah" dalam jurnal *Ilmu Ushuludin* Vol 10, No.1, Januari 2011. Yang membahas tentang ajaran-ajaran tasawuf yang ada di dalam Tarekat Tijaniyah. Keterkaitan antara tulisan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas Tarekat Tijaniyah. Perbedaan tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Fokus penelitian ini mengkaji peran tokoh perempuan dalam menyebarkan Tarekat Tijaniyah.

Tesis yang berjudul "Tarekat Tijaniyah Studi Deskriptif-Sufistik ajaran Tarekat Tijaniyah dalam Kitab *Jawahir al-Ma'ani*" ditulis oleh Ach Tijani, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011. Tesis ini lebih menjelaskan Tarekat Tijaniyah yang merujuk pada kitab *Jawahir al-Ma'ani* yang ditulis oleh Syaikh Ali al-Harazim, yaitu sebagai satu-satunya kitab yang representatif mengulas secara normatif mengenai Tarekat Tijaniyah serta memperoleh informasi yang komprehensif sekaligus

bisa mengetahui posisi Tarekat Tijaniyah dalam spektrum tasawuf Islam secara umum. Persamanya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Tarekat Tijaniyah, perbedaannya tesis tersebut lebih menjelaskan studi Deskriptif-Sufistik ajaran Tarekat Tijaniyah menurut kitab *Jawahir al-Ma'ani*. Sedangkan penelitian ini mengkaji peran tokoh yang menyebarkan Tarekat Tijaniyah.

Buku yang berjudul *Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia*. Buku ini ditulis oleh Sri Mulyati, diterbitkan di Jakarta oleh Kencana tahun 2005. Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai tarekat-tarekat muktabaroh di Indonesia serta para tokohnya, selain itu juga dijelaskan tarekat-tarekat yang berada di Jawa Barat, termasuk tarekat yang di Kuningan. Perbedaannya dalam buku tersebut pembahasannya lebih luas, serta tarekat yang dijelaskan di dalam buku itu adalah Tarekat Syattariyah di Kuningan sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Tarekat Tijaniyah di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Buku yang berjudul *Ulama Perempuan Indonesia*. Buku ini ditulis oleh Affandi Mochtar, diterbitkan di Jakarta oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2002. Buku tersebut menjelaskan sejumlah kaum perempuan yang telah berjasa dalam dinamika kehidupan Muslim Indonesia. Adapun tiga belas ulama perempuan tersebut mempresentasikan berbagai bidang seperti sosial keagamaan, pendidikan, dakwah, politik, sosial kemasyarakatan, tasawuf dan lain-lain, yang di dalamnya termasuk membahas Nyai Hj. Hamnah. Melalui buku tersebut peneliti dapat memperoleh informasi mengenai peran Nyai Hj.

Hamnah di Tarekat Tijaniyah, sehingga terdapat keterkaitan antara buku tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya buku tersebut banyak menjelaskan tokoh-tokoh perempuan Indonesia, sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada salah satu tokoh perempuan di Tarekat Tijaniyah yaitu Nyai Hj. Hamnah.

E. Kerangka Teori

Sejarah adalah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial, karena dengan sejarah, seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa masa lampau.¹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan peran Nyai Hj. Hamnah dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan 1988-2004 M.

Untuk menjelaskan peran tokoh dalam masyarakat, peneliti menggunakan pendekatan biografis dan sosiologis. Pendekatan biografis adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan hidup seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas dan perannya.¹⁷ Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami serta mendalami kepribadian Nyai Hj. Hamnah, berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural, di mana tokoh

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 15.

¹⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003),hlm. 203.

tersebut dibesarkan, bagaimana pendidikan yang ditempuh, serta watak-watak yang terdapat disekitarnya.¹⁸

Pendekatan sosiologis adalah kajian tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.¹⁹ Kontruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan lain sebagainya.²⁰ Pendekatan ini digunakan untuk melihat kondisi lingkungan masyarakat di mana Nyai Hj. Hamnah itu tinggal dan untuk menganalisis bagaimana interaksi sosial yang terjadi, yaitu interaksi antara murid dengan guru tarekat, murid dengan murid.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²¹ Kedudukan dan peran tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki kesamaan yang saling berkaitan. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran

¹⁸Taufik Abdullah, dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

¹⁹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

²⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11-12.

²¹Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosisologi* (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 33.

di masyarakat secara langsung.²² Teori ini digunakan untuk mengungkap peran Nyai Hj. Hamnah dan kedudukannya sebagai *muqoddam* Tarekat Tijaniyah di Parakan. Peneliti juga menggunakan teori difusi. Bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi, turut pula tersebar unsur-unsur kebudayaan dari sejarah dari proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan ke seluruh penjuru dunia yang disebut proses difusi, yang juga merupakan salah satu objek penelitian antropologi, terutama sub ilmu antropologi diakronis.²³

Teori difusi yaitu persebaran unsur-unsur kebudayaan yang berdasarkan pertemuan-pertemuan antara individu-individu dalam suatu kelompok manusia dengan individu-individu kelompok-kelompok tetangga. Pertemuan-pertemuan antara kelompok-kelompok semacam itu dapat berlangsung dengan berbagai cara. Selain itu persebaran unsur-unsur kebudayaan dapat juga terjadi tanpa ada perpindahan kelompok-kelompok manusia atau bangsa-bangsa dari satu tempat ke tempat lain, tetapi oleh karena ada individu-individu tertentu yang membawa unsur-unsur kebudayaan.²⁴

Teori ini digunakan terkait dengan penyebaran Tarekat Tijaniyah yang dilakukan oleh karena Nyai Hj. Hamnah di Parakan. Tarekat yang di bawa oleh Nyai Hj. Hamnah berasal dari silsilah Buntet Pesantren Cirebon, yang disebarkan melalui pengajian-pengajian keagamaan. Proses penyebarannya berdasarkan pertemuan-pertemuan individu ataupun pertemuan secara

²²Ralph Linton, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 268.

²³Kuncaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 199.

²⁴Kuncaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 258-

kelompok. Unsur lain yang melengkapi persebaran tersebut, yaitu unsur-unsur seperti guru tarekat, sistem pembaiatan jamaah, pengamalan wirid yang ada dalam tarekat. Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa masuknya Tarekat Tijaniyah di Desa Parakan Maleber Kuningan dibawa oleh Nyai Hj. Hamnah. Adapun proses menyatukannya dengan karakter penyebaran Tarekat Tijaniyah yaitu dengan kegiatan-kegiatannya seperti pengajian rutin, pengajian malam Jum'at Kliwon dan dakwah di acara keagamaan. Hal ini memunculkan fenomena baru dalam kehidupan sosial-keagamaan di Desa Parakan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garragan, S.J. dalam bukunya *A Guide to Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, pada umumnya dalam bentuk tertulis.²⁵ Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap awal bagi seseorang peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik merupakan suatu

²⁵A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 27-28.

ketamprilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.²⁶

Heuristik digunakan untuk pengumpulan sumber. Pada tahapan ini, peneliti membagi sumber menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder yang masing-masing meliputi sumber tertulis dan lisan. Sumber primer tertulis, peneliti mendapatkan buku Affandi Mochtar, *Nyai Hj. Chamnah: Tokoh Perempuan Tarekat Tijaniyah* dalam Jajet Burhanudin dkk., (ed.), *Ulama Perempuan Indonesia* dan arsip tentang foto-foto serta teks wirid Tarekat Tijaniyah pada masa Nyai Hj. Hamnah. Sumber-sumber tersebut membantu peneliti untuk mendeskripsikan tentang biografi serta pendidikan Nyai Hj. Hamnah.

Sumber primer lisan, peneliti menggunakan metode wawancara, karena sangat minimnya sumber-sumber tertulis yang didapat. Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin, yaitu pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang terlibat atau mengetahui pada masa perjuangan Nyai Hj. Hamnah. Di antara informan yang peneliti wawancarai adalah K.H. Imam Subuki (suami Nyai Hj. Hamnah), Ibu Iti Karsiti (kerabat Nyai Hj. Hamnah), K.H. Zaelani Imam dan Nyai Khotimah (adik Nyai Hj. Hamnah).

Sebagai tambahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber sekunder, antara lain: Buku *Islam dalam Bingkai*

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

Budaya Lokal Potret dari Cirebon, Buku Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia, buku *Thariqat Tijaniyah Mengemban Amanat Rahmatan Lil 'Alamin*, jurnal Perempuan dalam Lintasan. Selain itu peneliti juga menggunakan skripsi, tesis dan jurnal untuk melengkapi data. Dalam proses pengumpulan sumber tersebut, peneliti mendatangi beberapa perpustakaan, antara lain perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan yang ada di Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Kuningan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan, kantor Kecamatan Maleber dan Balai Desa Parakan.

2. Verifikasi

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen dan hasil wawancara, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik sumber. Terdapat dua jenis kritik sumber yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji sumber apakah sumber tersebut asli atau tidak, berarti ia menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis maka harus dilihat dari segi penampilan luarnya seperti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, identitas penulis, dengan membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Kritik intern dilakukan dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain dari segi isinya

Beberapa sumber yang peneliti peroleh dapat dipercaya karena didapat langsung dari pihak keluarga Nyai Hj. Hamnah dan telah melakukan cek dan ricek melalui data wawancara dengan informan dan hasil observasi. Akan tetapi, ada beberapa data tidak bisa dipakai karena mempunyai periode yang jauh dengan pembahasan ini. Peneliti juga melakukan verifikasi terhadap sumber lisan dari beberapa narasumber, dengan membandingkan jawaban dari satu dengan yang lainnya.

Misalnya, penulisan nama Nyai Hj. Hamnah, setelah peneliti melakukan wawancara dengan K.H. Imam Subuki (suami Nyai Hj. Hamnah) dan beberapa sumber seperti di buku yang ditulis oleh Abdul Wadud Kasyful Humam dengan judul *Satu Tuhan Seribu Jalan, Sejarah, Ajaran dan Gerakan Tarekat di Indonesia* nama Nyai. Hj Hamnah ditulis dengan huruf Hamnah, tetapi di buku yang ditulis oleh Affandi Mochtar editor Jajat Burhanudin dengan judul *Ulama Perempuan Indonesia* penulisan nama Nyai. Hj Hamnah ditulis dengan Chamnah. Pada penelitian ini peneliti memilih nama Nyai Hj. Hamnah sebagai penulisan dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan sumber yang didapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Terhadap sumber lisan peneliti melakukan kritik dengan membandingkan beberapa data dari hasil wawancara yang dilakukan. Selanjutnya peneliti membandingkan sumber lisan dan sumber tertulis. Misalnya peneliti menguji data wawancara dengan K.H. Imam Subuki, K.H. Rofik, K.H. Muhaditsir Rifa'i dan K.H. Zed Med Akhan, informan

mengatakan Nyai Hj. Hamnah diangkat menjadi *muqoddam* dari garis K.H. Fahim Hawi, tetapi sumber tertulis (*Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*) mengatakan Nyai Hj. Hamnah diangkat dari garis K.H. Baidlawi (Sumenep), dan K.H. Baidlawi mengambil baiat dari K.H. Hawi. Peneliti lebih mengambil dari hasil wawancara. Hal ini sesuai dengan informasi saksi sejarah yaitu keluarga terdekat. Karena beberapa informan mengatakan dari K.H. Fahim Hawi lah yang pertama kali mengenalkan tarekat kepada Nyai Hj. Hamnah dan sebelum Nyai Hj. Hamnah diangkat menjadi *muqoddam* seringnya K.H. Fahim Hawi mengunjungi daerah Kuningan untuk menyebarkan Tarekat Tijaniyah, dan ketika K.H. Fahim Hawi sedang berhalangan maka Nyai.Hj. Hamnah yang menggantikannya.

Diperkuat lagi dengan K.H. Zed Med Akhan yang mengatakan K.H. Baidlawi bukan dari Sumenep, melainkan dari daerah Sepanjang Surabaya. Bahkan yang dari Surabaya yaitu Umar Baidlawi dan juga K.H. Baidlawi mengambil baiatnya dari K.H. Muh Yusuf Surabaya (ayah K.H. Zed Med Akhan).

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan

teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus berusaha mencapai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.²⁷ Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai Nyai Hj. Hamnah dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Parakan, Maleber, Kuningan Tahun 1988-2004 M. Dengan cara menganalisis dan mensintesis, kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas yaitu peran Nyai Hj. Hamnah dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Parakan Maleber Kuningan. Menganalisis berarti menguraikan data atau sumber-sumber yang telah didapat, sedangkan sintesis yaitu menyatukan rangkaian yang sudah didapat secara sistematis.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.²⁸ Setelah mengumpulkan sumber, melakukan kritik sumber baik intern maupun ekstern dan melakukan analisis terhadap data yang peneliti peroleh, maka selanjutnya adalah peneliti mendeskripsikan sumber yang didapat, kemudian menguraikan dalam bentuk yang sistematis dan kronologis.

²⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar:Ruzz Media, 2007), hlm. 73-74.

²⁸*Ibid.*, hlm. 76.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai pokok pembahasan yang saling terkait antara bab I dengan bab-bab selanjutnya. Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab berikutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum Tarekat Tijaniyah pada masyarakat Parakan. bab ini dibagi menjadi dua pembahasan pertama gambaran masyarakat Parakan, yang berisi letak geografis Desa Parakan, sekilas sejarah Desa Parakan, kondisi sosial-keagamaan. Kedua membahas tentang asal usul Tarekat Tijaniyah, masuk nya Tarekat Tijaniyah di Parakan serta ajaran dan ritual Tarekat Tijaniyah. Pada bab ini untuk melihat kondisi masyarakat Parakan serta gambaran Tarekat Tijaniyah. Pembahasan bab kedua ini sebagai penghubung bagi bab selanjutnya agar pembahasan bab kedua dan selanjutnya saling terkait.

Bab ketiga membahas tentang perjalanan hidup Nyai Hj. Hamnah dari lahir hingga wafatnya serta Genealogi Tarekat Tijaniyah Nyai Hj. Hamnah. Melalui bab ini, diperoleh gambaran mengenai sosok Nyai Hj. Hamnah,

beserta latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, serta kepribadian dan aktifitas Nyai Hj. Hamnah.

Bab keempat membahas pola penyebaran Tarekat Tijaniyah serta peran Nyai Hj. Hamnah dan dampaknya bagi para pengikutnya. Pada bab ini membahas pola penyebaran Tarekat Tijaniyah, kemudian membahas peran Nyai Hj. Hamnah pada bab ini juga dibahas dampak Tarekat Tijaniyah bagi para pengikutnya.

Bab kelima penutup. Yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyebaran tarekat yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hamnah dibentuk melalui pola pengajian-pengajian yang ia kunjungi di lokasi-lokasi pertemuan jamaah. Pengajian tersebut yaitu pengajian rutin hari Jum'at yang dikhususkan untuk pengamalan wirid tarekat, pengajian malam Jum'at kliwon yang pada mulanya dikhususkan untuk kegiatan bapak-bapak namun setelah Nyai Hj. Hamnah menjadi *muqoddam* pengajiannya tersebut terbuka untuk umum dan sebagai media penyebaran Tarekat Tijaniyah, pembaiatan dan pembacaan wirid tarekat, serta dakwah di acara keagamaan merupakan pola untuk menyebarkan tarekat. Melalui pengajian itulah ia mampu memperkenalkan dan menyebar luaskan Tarekat Tijaniyah. Pada masa Nyai Hj. Hamnah perkembangan Tarekat Tijaniyah cukup signifikan yaitu kemampuan Nyai Hj. Hamnah yang dapat memobilisasi masa dan adanya ketertarikan jamaah terhadap Nyai Hj. Hamnah sehingga tersebar beberapa jamaah dari luar Desa Parakan seperti di Desa Cirahayu, Sindangsari.

Penyebaran Tarekat Tijaniyah tidak lepas dari peran Nyai Hj. Hamnah. Peran Nyai Hj. Hamnah dalam penyebaran tarekat adalah sebagai guru tarekat, yang dapat diamati dari intensitasnya membina jamaah di Desa Parakan dengan memimpin pertemuan rutin. Dengan upaya tersebut Nyai Hj. Hamnah telah menjadi tokoh yang memiliki basis dukungan sosial yang luas, tidak hanya dari masyarakat pedesaan, melainkan dari masyarakat perkotaan.

Dakwah yang dilakukan Nyai Hj. Hamnah dalam mengajarkan tarekat yaitu sasarannya masyarakat umum maupun anggota tarekat. Strategi yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hamnah dalam berdakwah adalah pendekatan individu yang pada mulanya dilakukan dengan pendekatan personal, kemudian terhadap masyarakat umum. Selain sebagai guru tarekat Nyai Hj. Hamnah juga berperan sebagai penceramah di berbagai acara keagamaan, maupun undangan ceramah lainnya. Peran lain Nyai Hj. Hamnah yaitu dengan mengajarkan *diba'an* khas Buntet serta *Qosidahan* kepada masyarakat Parakan. Sampai sekarang *diba'an* khas Buntet sudah menjadi ciri khas Desa Parakan. Memperhatikan peran yang dilakukan Nyai Hj. Hamnah, dapat disimpulkan bahwa dia memiliki andil besar terhadap kegiatan keagamaan dan penyebaran Islam di Desa Parakan.

Tarekat Tijaniyah di Parakan memiliki dampak bagi pengikutnya terutama dalam aspek psikologis. Dengan mengikuti Tarekat Tijaniyah mereka merasa aman, nyaman dan tentram, serta dimudahkannya jalan mendapatkan rezeki. *Amaliah* Tijaniyah diyakini memberikan jalan bagi kemudahan duniawi. Mereka merasakan kenikmatan tersendiri dalam mengamalkan ajaran agama. Di antara dampak yang mereka rasakan adalah kehidupan yang lebih tenang dan lebih sejahtera. Dengan keadaan semacam itu, pengikut tarekat menjadi tahu bahwa tujuan hidup yang sebenarnya akhirat. Dampak keagamaan mereka menemukan sebuah pengajaran dan pengalaman baru dalam hal beragama yaitu lebih giat serta tertata seperti terdapat jadwal pembacaan wirid serta adanya pengajian-pengajian rutin. Selain zikir sehari-

hari nya mereka juga melakukan sholat sunah sebagaimana yang dianjurkan oleh Nyai Hj. Hamnah di berbagai pengajiannya. Di antara sholat yang dilakukannya yaitu sholat rowatib, duha dan sholat sunah lainnya. Sedangkan dampak sosial mereka merasa memiliki ikatan sosial yang lebih kuat antar sesama anggota tarekat maupun non tarekat (masyarakat umum).

B. Saran

Penelitian ini terkait dengan penyebaran Tarekat Tijaniyah dan peran Nyai Hj. Hamnah serta dampak Tarekat Tijaniyah bagi para pengikutnya. Penelitian mengenai peran tokoh perempuan di lingkungan pesantren belum banyak mendapat perhatian dari khalayak umum. Padahal ibu nyai, yang menjadi tokoh sentral perempuan di lingkungan pesantren, juga berperan aktif dalam pengembangan pondok dan pembentukan di lingkungan sekitar yang secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam mencerdaskan bangsa.

Para penerus keluarga besar Nyai Hj. Hamnah, khususnya generasi penerus Tarekat Tijaniyah, perlu mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hamnah dan Tarekat Tijaniyah supaya memberikan manfaat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar:Ruzz Media, 2007.
- _____. dan Syaifan Nur, *Sufisme Nusantara Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Abdullah, Taufik Dkk. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.
- Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*. Solo: Ramadhan, 1993.
- Ancok, Djameludin dan Nashroni, Fuat. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Anwar, Dading Abidin. *Kuningan dalam Kenangan Remaja-Remaja dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2008.
- Bukumonograf keadaan Desa Parakan tahun 1999.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.
- _____. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: Lkis, 2013.
- Fatullah, Ahmad Fauzan Adhiman. *Tarikat Tijaniyah Mengemban Aamanat Rahmatan Lil'alamin*. Banjarmasin: Yayasan Al-Anshari, 2007.

- Gottschalk, Loius. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press. 1985.
- G.F. Pijper. *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad 20*. Jakarta: UI Press, 1987.
- Hasan, Ahmad Zaini. *Perlawanan dari Tanah Pengasingan: Kiai Abbas Pesantren Buntet dan Bela Negara*. Yogyakarta: Lkis, 2014.
- Humam, Abdul Wadul Kasyful. *Satu Tuhan Seribu Jalan sejarah, ajaran, dan gerakan tarekat di Indonesia*. Yogyakarta: Forum, 2014.
- Jamil, M Muhsin. *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Tafsir Sosial Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Koordinator Statistik Kecamatan Maleber. *Kecamatan Maleber dalam Angka 2004*. Kuningan: BPS Kabupaten Kuningan, 2004.
- Kuncaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1993.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Linto, Ralph. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Mas'ud, Abdurrahman dkk. *Islam dalam Kebudayaan Jawa Editor Darori Amin Cetakan II*. Yogyakarta: Gamma Media, 2002.
- Muhaimin, Abdul Ghoffir. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Mochtar, Affandi. *Nyai Hj. Chamnah: Tokoh Perempuan Tarekat Tijaniyah dalam Jajat Burhanudin dkk., (ed.). Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005.

Sholihin, M dan Anwar, Rosihon. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sodiq, Ja'far. *Pertemuan Antara Tarekat dan NU: Studi Hubungan Tarekat dan NU dalam Komunikasi Politik 1955-2004*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Sokanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosisologi*. Jakarta: Rajawali, 1982.

Yusuf, Mundzirin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

B. SKRIPSI DAN TESIS

Hanifa, Millata. "Sejarah Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih, kecamatan Jatinegara, kabupaten Tegal tahun 1970-2006". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta. 2018. Tidak Dipublikasikan.

Saiful, Huda Ahmad. "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah di Kecamatan Buaran Kota Pekalongan tahun 1956-2016". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta. 2018. Tidak Dipublikasikan.

Tijani, Ach. "Tarekat Tijaniyah Studi Deskriptif-Sufistik ajaran Tarekat Tijaniyah dalam Kitab *Jawahir al-Ma'ani*" Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011. Tidak Dipublikasikan.

Yulianti, Yuli. "K.H Abbas dan Perkembangan Tarekat di Cirebon Tahun 1919-1946 M". Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014. Tidak Dipublikasikan.

C. JURNAL

Noor'ainah. "Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah". Jurnal Ilmu Ushuludin Vol 10 No.1. Januari 2011.

Sururin. "Perempuan dalam Lintasan Sejarah Tasawuf". Ulumuna Jurnal Studi Keislaman. Vol XIV No. 2 Desember 2010.

D. WAWANCARA

Wawancara dengan KH. Imam Subuki, suami Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 16 Januari 2019, di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Wawancara dengan KH. M. Rofik Albana, putra Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 20 Januari 2019, di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan

Wawancara dengan ibu Iti Karsiti , kerabat dekat sekaligus jamaah Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 20 Januari 2019, di Desa Maleber Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Wawancara dengan ibu Nurhayati, putri Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 25 Januari 2019, di Buntet Pesantren Cirebon.

Wawancara dengan KH. Muhaditsir Rifa'i, ikhwan tijani pada tanggal 28 Januari 2019, di Buntet Pesantren Cirebon.

Wawancara dengan KH. Ahmad Zaelani Imam, adik Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 29 Januari 2019, di Buntet Pesantren Cirebon.

Wawancara dengan Nyai Khotimah, adik Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 30 Maret 2019, melalui *WhatsApp*.

Wawancara dengan bapak Suhandi, Sekretaris Desa Parakan pada tanggal 12 April 2019, di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Wawancara dengan ibu Maskupah, jamaah Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 12 April 2019, di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Wawancara dengan ibu Nur Hidayati, putri Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 14 April 2019, di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Wawancara dengan ibu Anasti, jamaah Nyai Hj. Hamnah pada tanggal 14 April 2019, di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Wawancara dengan Muhammad Tohir, kepala Desa Parakan pada tanggal 22 November 2019, di Balai Desa Parakan.

Wawancara dengan H. Sanusi, Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah pada tanggal 23 November 2019 di Desa Parakan Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Wawancara dengan K.H. Zed Med Akhan, *Muqoddam* Tarekat Tijaniyah Surabaya pada tanggal 5 Desember 2019 melalui telepon.

E. INTERNET

<http://desa-parakan.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 27 April 2019, pukul 11:45 WIB.

<https://kbbi.web.id/mubalig>. Diakses pada tanggal 09 Maret 2019, pukul 10:47 WIB.

<https://www.buntetpesantren.org>. Diakses pada tanggal 30 September 2019, pukul 12:22 WIB.

Lampiran 1 : Foto Nyai Hj. Hamnah bersama suami (K.H. Imam Subuki) beserta para jamaah tarekat.

Sumber : Buku The Islamic Traditions Of Cirebon Ibadat And Adat Among Javanese Muslims.



Lampiran 2: Foto peneliti bersama K.H. Imam Subuki yaitu suami Nyai Hj Hamnah.

Sumber : Dokumentasi Pribadi.



Lampiran 3: Foto Nyai Hj. Hammah setelah mengisi undangan ceramah dalam rangka acara pernikahan.

Sumber : Arsip didapat dari jamaah Nyai Hj. Hammah yaitu Ibu Siti Karsti.



Lampiran 4: Langgar yang biasa digunakan untuk kegiatan pengajian.
Sumber : Dokumentasi Pribadi.



Lampiran 5: Rumah *Ndalem* Nyai Hj. Hamnah di Desa Parakan.

Sumber : Dokumentasi Pribadi.



Lampiran 6: Pengajian rutin Hari Jumat yang di isi oleh K.H. Imam Subuki.

Sumber : Arsip dari keluarga Nyai Hj. Hamnah.



Lampiran 7: Pengajian Akbar Malam Jum'at Kliwon.

Sumber : Arsip didapat dari keluarga Nyai Hj. Hamnah.





Lampiran 8: Balai Desa Parakan.
Sumber : Dokumentasi Pribadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran 9: Daftar Informan.

No	Nama	Usia	Keterangan	Tanggal Wawancara
1.	KH. Imam Subuki	72	Suami Nyai Hj Hamnah	16 Januari 2019
2.	KH. M. Rofik Albana	45	Putra Nyai Hj Hamnah	20 Januari 2019
3.	Ibu Iti Karsiti	75	Jamaah Nyai Hj Hamnah	20 Januari 2019
4.	Ibu Nurhayati	55	Anak Nyai Hj Hamnah	25 Januari 2019.
5.	KH. Muhaditsir Rifa'i	45	Ikhwan Tijani Buntet Pesantren sekaligus cucu K.H. Akyas	28 Januari 2019
6.	KH. Ahmad Zaelani Imam	72	Adik Nyai Hj. Hamnah	29 Januari 2019
7.	Nyai Khotimah	76	Adik Nyai Hj. Hamnah	30 Maret 2019
8.	Bapak Suhandi	55	Sekretaris Desa Parakan	12 April 2019
9.	Ibu Maskupah	60	Jamaah Nyai Hj. Hamnah	12 April 2019
10.	Ibu Nurhidayati	38	putri Nyai Hamnah	14 April 2019
11.	Ibu Anasti	67	Jamaah Nyai Hj Hamnah	14 April 2019
12.	Bapak H. Sanusi	69	Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah	22 November 2019
13.	Bapak Muhammad Tohir	45	Kepala Desa Parakan	22 November 2019
14.	K.H. Zed Med Akhan		Muqoddam Tarekat Tijaniyah Surabaya, sekaligus ia pernah berkunjung ke Ndalem Nyai Hj. Hamnah	5 Desember 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Laelatul Hikmah

Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 10 Januari 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Desa Dukuhlo, Rt 05 Rw 08 Kecamatan
Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa
Tengah.

Alamat di Yogyakarta : Gang Sindoro No 291, Sorowajan Baru,
Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta.

Nama Ayah : H.Caslim

Nama Ibu : Hj.Masturoh

Telepon : 089628385062

e-mail : laelatulhikmah62@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Desa Dukuhlo, Bulakamba, Brebes (2001-2002)
- b. MI Mafatikhussibyan Desa Dukuhlo, Bulakamba, Brebes (2002-2008)
- c. MTs Negeri Ketanggungan Brebes (2008-2011)
- d. MAN Buntet Pesantren Cirebon (2011-2014)

2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Putra-Putri Al-Khiyaroh Buntet Pesantren Cirebon (2011-2014)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bendahara Ikatan Silaturrahim Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC D.I. Yogyakarta), periode 2015-2016.
2. Anggota KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, periode 2015-2016.
3. Anggota BINGKAI Komunitas Fotografi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, periode 2016-2017.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA